

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada proses perkembangan pendidikan dan tuntutan masyarakat yang berkualitas dan terjadi begitu cepat, sehingga layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh pendidik juga harus cepat. Pendidik merupakan salah satu profesi seorang guru yang pada dasarnya adalah pelayanan terhadap masyarakat, yang dibarengi oleh lembaga – lembaga pendidikan. Mutu pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan sangat tergantung pada layak tidaknya penyelenggaraan pendidikan tersebut. Kelayakan penyelenggaraan dapat ditinjau dari sisi sarana dan prasarana yaitu kualifikasi pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dari tenaga guru (pendidik) dan tenaga kependidikan (administrasi). Namun kenyataan yang terjadi sekarang adalah rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak untuk menanggulangnya baik pihak pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat maupun pihak yang berhubungan secara langsung dengan proses belajar – mengajar (guru dengan siswa).

Salah satu kunci pokok keberhasilan proses belajar mengajar terletak kepada seorang guru (pendidik), maka untuk mengarahkan guru dalam proses pembelajaran yang benar, maka diperlukan tindakan kelas (tindakan bagaimana guru mengamati sinyal kelemahan pembelajaran yang menghasilkan kualitas yang rendah serta mencari model pembelajaran yang efektif). Suatu kegiatan tindakan kelas hanya dapat dilakukan oleh guru, karena guru yang mengetahui kondisi akan apa yang terjadi dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, hasil belajar siswa meningkat. Tindakan yang akan dilakukan, yaitu diawali guru mengamati masalah yang terjadi kemudian perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan, pengamatan/observation, dan melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan.

Rendahnya kesadaran siswa terhadap membuang sampah pada tempatnya membuat lingkungan sekitar sekolah khususnya kelas menjadi kotor, salah satu yang diamati yaitu pada salah satu sekolah menengah atas. Sekolah tersebut adalah SMA SWASTA HKBP SIDORAME. Kurangnya pengawasan dan keterlibatan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas, dengan keadaan tersebut maka guru dapat menyerapkan untuk hidup bersih yaitu menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan bukan hanya di lingkungan sekolah, tetapi di lingkungan masyarakat sudah sangat menurun kepedulian, kesadaran juga kepekaan terhadap lingkungan, maka dengan adanya pendidikan yang diberikan di sekolah dapat dijelaskan tentang lingkungan bersih khususnya pada siswa. Materi pelajaran yang mendukung dan membantu guru dalam memahamkan lingkungan yaitu materi pencemaran lingkungan.

Suatu model pembelajaran yang baik diterapkan di suatu sekolah, belum tentu baik diterapkan disekolah lain. Sebab siswanya memiliki karakteristik yang berbeda. Maka guru selalu berusaha melaksanakan dengan baik, dengan metode/ model yang bervariasi dan media yang menarik. Tetapi masih selalu saja ada masalah yang dihadapi guru misalnya karena perbedaan tiap karakternya, aktivitas belajar siswa masih kurang, dan hasil belajar siswa belum mencapai standart, hal tersebut terjadi juga pada pembelajaran biologi di SMA SWASTA HKBP SIDORAME. Ketika peneliti mengadakan kunjungan/observasi dan melakukan wawancara dengan guru biologi (Dra. R. Hutabarat), beliau mengutarakan fenomena yang terjadi kurangnya aktivitas siswa dalam bertanya, memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, maupun membaca. Hasil pengamatan saat peneliti mengikuti pembelajaran biologi di kelas terbukti bahwa saat guru bertanya kepada siswa, siswa sulit untuk menjawab/ menanggapi dan kebanyakan siswa terdiam maka aktivitasnya tidak ada. Keadaan tersebut juga didukung data hasil mid semester siswa dengan jumlah siswa 44 orang hanya 18 yang dinyatakan tuntas yaitu dapat memperoleh nilai  $\geq 65$ , hal ini mungkin saja dipengaruhi faktor yaitu pembelajaran biologi merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan sehingga mereka menganggap mudah/ tidak perlu untuk dipelajari, atau belum menemukan sesuatu yang menarik pada pelajaran biologi, atau guru belum

menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga menunjukkan hasil belajar yang tidak tuntas.

Sehubungan dengan permasalahan yang diuraikan, maka beberapa model yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut, salah model pembelajaran yaitu *problem based learning*/berbasis masalah. Model dapat diterapkan untuk meningkatkan cara berpikir siswa yang kritis, mandiri dan percaya diri. Maka dengan penerapan model ini akan dapat mendorong aktivitas dari siswa sehingga dapat juga meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Darnawati, dkk (2011) menyatakan bahwa mahasiswa jurusan biologi mata kuliah Genetika dan Evolusi yang diajarkan dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, pada siklus I diperoleh nilai rata 76,79% (Baik) mejnjadi 78,21% dan siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar mahasiswa secara individu pada siklus I adalah 80,0% (Tuntas) dan siklus II 95,2% (Tuntas). Dengan demikian penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka model pembelajaran *problem based learning* akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya siswa di SMA SWASTA HKBP SIDORAME pada pelajaran biologi. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Kelas X-1 SMA SWASTA HKBP SIDORAME Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya kesadaran siswa terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah.
- 2) Aktivitas siswa pada pembelajaran biologi masih tergolong rendah.
- 3) Minat belajar siswa terhadap pembelajaran biologi masih kurang.
- 4) Hasil belajar siswa belum mencapai KKM berdasarkan hasil ujiannya.

- 5) Siswa belum dapat melihat keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan dunia nyata yang dialaminya.
- 6) Pentingnya dipahami pada siswa untuk lebih peduli, sadar, peka terhadap lingkungannya.
- 7) Strategi pembelajaran masih berpusat pada guru seluruhnya.
- 8) Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum bervariasi.
- 9) Model pembelajaran problem based learning sebagai alternatif yang menyelesaikan masalah.
- 10) Model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi pada materi pencemaran lingkungan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka penelitian ini hanya dibatasi dengan mengamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Swasta HKBP Sidorame Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (*PBL*) pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X-1 SMA SWASTA HKBP SIDORAME Tahun Pembelajaran 2013/2014?
- 2) Bagaimana hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (*PBL*) pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X-1 SMA SWASTA HKBP SIDORAME Tahun Pembelajaran 2013/2014?

- 3) Adakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X-1 SMA SWASTA HKBP SIDORAME Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### 1.5. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian tersebut adalah :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* pada materi pokok pencemaran lingkungan.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* pada materi pokok pencemaran lingkungan.
- 3) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi pokok pencemaran lingkungan.

### 1.6. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi siswa, mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dapat berpikir kritis dalam proses belajar mengajar.
- 2) Bagi siswa, dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan standar yang ditetapkan sehingga ketuntasan belajar tercapai.
- 3) Bagi guru, dapat menguasai berbagai model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih bervariasi.
- 4) Bagi peneliti, dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru biologi yang nantinya dapat memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.
- 5) Bagi guru lainnya, dapat menjadi informasi dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga pelajaran bervariasi